

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kawasan Industri Barang Konsumsi pada saat ini secara global sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Khususnya di Indonesia, dimana sektor barang konsumsi merupakan penyumbang utama dalam pertumbuhan perekonomiannya. Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo saat ini, subsector material industri konsumsi yakni pabrik makanan dan minuman, pabrik kosmetik, industri kebutuhan rumah tangga, pabrik rokok, meningkat sepanjang tahun 2018-2019, yaitu di tahun 2018 tercatat di angka 5,17 %, di tahun 2019 tercatat di angka 5,4 %. Sektor industri ini selalu mengalami peningkatan disetiap produk domestik bruto (PDB) nasional. Namun, di tahun 2020 dimana tekanan dampak pandemic Covid-19 semakin menurun membuat kinerja sektor industri perekonomian menurun ke angka 2,97 %. Sektor industri ini benar-benar tersangkut dari kemampuan pasar pada negeri ataupun konsumsi nasional dalam negeri. Dimana masa upaya daya beli rakyat terpit, hingga urusan itu berlanggaran akan minimalnya permintaan pasar secara otomatis perusahaan atau industri harus melakukan penyesuaian, termasuk penurunan drastis utilitasnya.

Menurut Jogiyanto (2014:172) menyatakan “Harga saham yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang diterapkan oleh pelaku pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan merupakan salah satu indikator harga saham. Oleh karena itu, jika harga saham suatu perusahaan naik, investor dapat memutuskan bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan bisnis. Dalam hal ini, peneliti ingin menyimpulkan harga saham dari tiga bagian unit arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi.

Laba Akuntansi (*accounting income*) ialah Penghasilan setelah dikurangi semua pengeluaran dan pelaporan dalam akun penghasilan sesuai dengan ketentuan pengelolaan keuangan yang berlaku. Jika nilai ekonomi, harga modal, dan skala jika ada pertukaran, akan ada pertukaran yang ditetapkan berdasarkan nilai mata uang. Adapun faktor lain mempengaruhi Harga Saham ialah Arus Kas.

Arus kas (Cash Flow) Ini adalah salah satu cara untuk menghasilkan uang dalam suatu tempo waktu yang berkorelasi pada tanggung jawab industri untuk mengolah deposit dengan benar dari gerakan operasional, pensertaan, dan penanaman modal. Kas berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Permasalahan yang muncul pada arus kas ialah jika jumlah pengeluaran melebihi pendapatan, maka arus kas menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu, maka bisa disimpulkan suatu industri perlu mempunyai taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas untuk mengelola keadaan likuiditas agar memahami kondisi kekurangan pendapatan dengan pemasukan deposito dalam keuangan. Arus kas memiliki 3 bagian yaitu : arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan.

Arus kas aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) terdiri dari penerimaan dan pengeluaran dana yang dipakai sebagai keperluan kegiatan operasi industri yang tercatat sebagai keputusan profit, bunga dan pajak. Seringkali permasalahan yang muncul pada kegiatan arus kas operasi ialah ketika total pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan mengalami penurunan ataupun kerugian sehingga perusahaan tidak dapat untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa adanya mengandalkan pendanaan dari luar.

Selain arus kas dari aktivitas operasi factor yang mempengaruhi harga saham ialah Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow from investing activities*). Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan kegiatan investasi disebut Arus kas dari aktivitas investasi . Arus kas dari aktivitas investasi perlu melakukan pengungkapan karena arus kas menjadi suatu pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dimasa depan. Permasalahan yang muncul dalam arus kas dari aktivitas investasi yaitu jika arus kas yang masuk ke aktivitas investasi lebih kecil dibanding arus kas keluarnya, maka arus kas aktivitas investasi perlu dilaporkan. Selain arus kas dari aktivitas investasi faktor yang mempengaruhi harga saham ialah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow from funding activities*) adalah transaksi penerimaan kas yang berasal dari utang jangka panjang, setoran modal atau transaksi pengeluaran kas yang digunakan untuk pembayaran deviden dan utang jangka panjang. Pada arus kas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Jika arus kas dari aktivitas pendanaan meningkat maka harga saham ikut meningkat. Sehingga para investor akan sangat berminat.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode	Periode	Laba Akuntansi	Arus Kas Aktivitas Operasi	Arus Kas Aktivitas Investasi	Arus Kas Aktivitas Pendanaan	Closing Price
PYF A	2018	8,447,447,988,000,000	4,829,470,10,000,000	19,508,760,368,000,000	16,252,943,731,000,000	620,000,000
	2019	9,342,718,039,000,000	17,609,426,409,000,000	1,702,952,424,000,000	12,564,970,380,000,000	198,000,000
	2020	22,104,364,267,000,000	1,112,220,080,000,000	6,582,608,473,000,000	9,622,228,414,000,000	970,000,000
WILL	2018	51,142,850,919	140,978,069,476	53,906,637,923	54,080,003,406	600
	2019	27,328,091,481	199,249,244,086	54,014,301,618	32,726,776,826	168
	2020	172,506,562,986	215,554,537,768	2,740,360,316	53,758,922,990	555
DLT A	2018	338,129,985,000	342,493,551,000	16,808,291,000	118,017,991,000	306,000
	2019	317,815,177,000	274,364,533,000	11,353,138,000	382,134,244,000	6,800,000
	2020	123,466,762,000	246,905,899,000	82,185,219	311,711,537	4240
MYOR	2018	1,760,434,280,304	459,273,241	1,196,001,406	941,471,315,759	1045
	2019	2,039,404,206,764	3,303,864,262	1,845,317,472	1,865,449,663	2050
	2020	3,715,832	3,715,832	1,111,015,237	1,865,848	2910

Berdasarkan table diatas , pada variabel Laba Akuntansi dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT.Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu Jumlah Laba Akuntansi pada perusahaan PYFA nilai Laba Akuntansi pada tahun 2018-2019 mengalami Kenaikan sebesar Rp.895.270.051.000.000, namun nilai dari Closing Price pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp.422.000.000. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena Kenaikan nilai Laba Akuntansi tidak mempengaruhi nilai Closing Price. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti jika nilai Laba Akuntansi terjadi Kenaikan maka akan berpengaruh positif terhadap Closing Price .

Pada variabel Arus Kas Aktivitas Operasi salah satu indikator yaitu jumlah Arus Kas Operasi yang dijadikan fenomena pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WILL) pada tahun 2018-2019 terjadi Kenaikan Arus Kas Operasinya sebesar Rp.58.271.174.610 . Namun nilai Closing Price pada tahun 2018-2019 terjadi Penurunan sebesar 432 . Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana Kenaikan Arus Kas Aktivitas Operasi tidak mempengaruhi Penurunan nilai Closing Price. Sedangkan menurut teori yang diteliti, jika terjadi Kenaikan terhadap Arus Kas Investasi maka akan berpengaruh secara positif terhadap Closing Price.

Pada variabel Arus Kas Aktivitas Investasi salah satu indikator yaitu jumlah Arus Kas Investasi yang dijadikan fenomena pada perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018-2019 terjadi Penurunan Arus Kas Investasinya sebesar Rp.5.455.153.000. Namun nilai Closing Price pada tahun 2018-2019 terjadi Kenaikan sebesar Rp.6.494.000. Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana Penurunan Arus Kas Investasi tidak mempengaruhi kenaikan nilai Closing Price. Sedangkan menurut teori yang diteliti, jika terjadi Kenaikan terhadap Arus Kas Investasi maka akan berpengaruh secara positif terhadap Closing Price.

Pada Variabel Arus Kas Aktivitas Pendanaan, salah satu indikatornya yaitu Arus Kas Pendanaan yang digunakan sebagai fenomena pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR). Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan jumlah Arus Kas Pendanaan sebesar Rp.1.863.583.815, namun berbeda dengan nilai Closing Price pada tahun 2018-2019 terjadi Kenaikan dengan nilai 860. Fenomena yang terjadi Antara variabel ini dimana penurunan Arus Kas Pendanaan tidak mempengaruhi kenaikan nilai Closing Price. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap Arus Kas Aktivitas Pendanaan maka akan berpengaruh positif terhadap Closing Price.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham

Harahap (2015:303) menjelaskan “laba akuntansi merupakan perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan.” Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih dari aktiva bersih awal dan akhir periode. Sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya.” Dengan demikian mendukung argumen bahwa semakin tinggi laba hasil operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.

1.2.3 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap harga saham

Arief Sugiono (2016:35) menyatakan “aktifitas operasi merupakan aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa.” Adanya jumlah arus kas yang cukup dari aktivitas operasi, maka perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar. Oleh karena itu, struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap dan dana yang sudah diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan.

1.2.3 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap harga saham

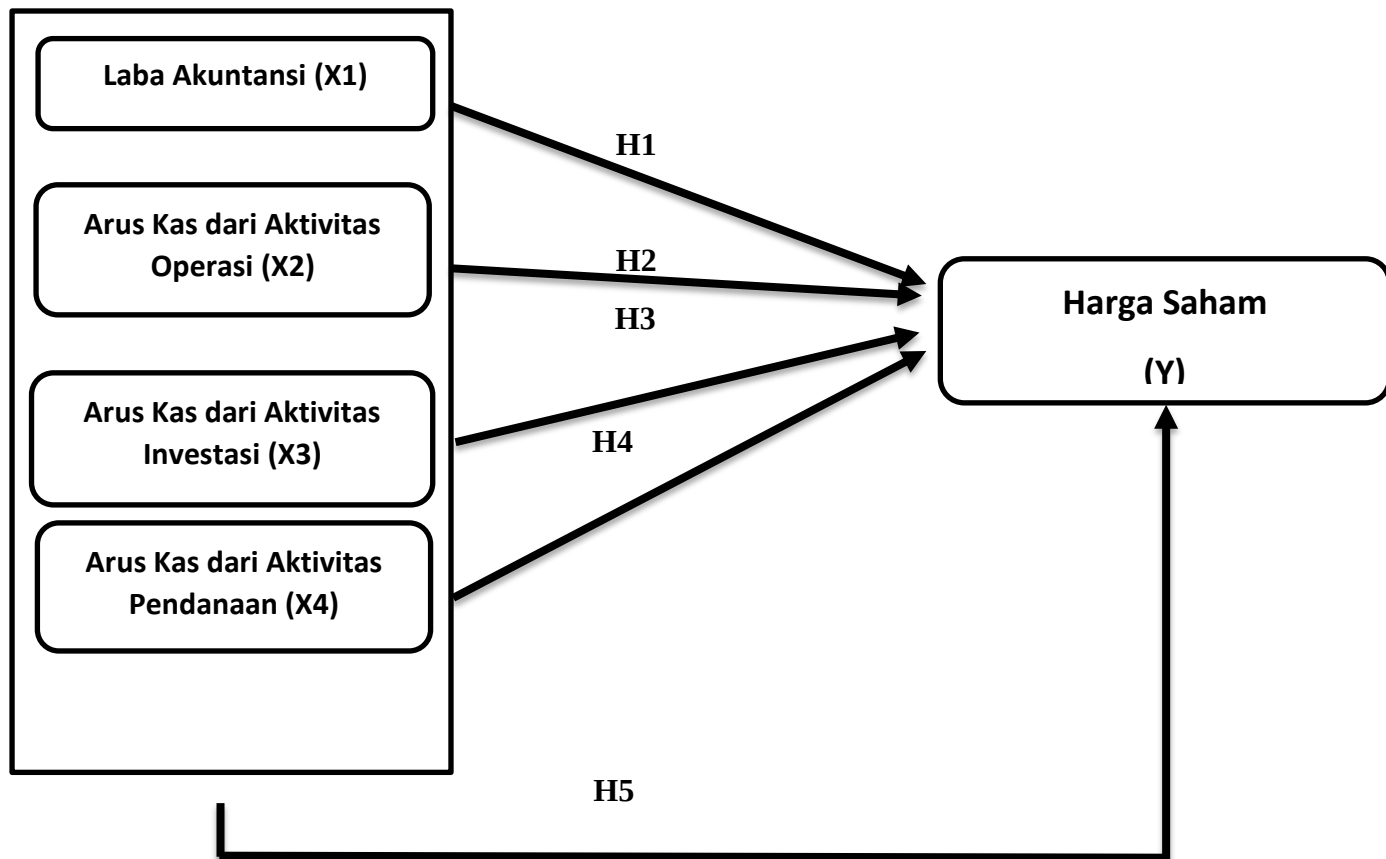
Adri (2016) menjelaskan “perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk ke setara kas.” Jika perusahaan memperoleh laba yang berlebihan, maka menginvestasikan kas adalah cara yang tepat bagi perusahaan.” Arus kas dari kegiatan investasi mencerminkan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Laporan arus kas menyebutkan arus kas masuk terlebih dahulu kemudian arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih tinggi dari arus kas keluar, maka yang dilaporkan adalah arus kas bersih yang disediakan oleh kegiatan investasi.

1.2.4 Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap harga saham

Hartono dan Namira Ufrida Rahmi (2018:25) menyatakan “ bahwa arus kas aktivitas pendanaan melaporkan semua transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas pemilik , peminjaman dan penarikan oleh pemilik.” arus kas pendanaan mencerminkan hubungan langsung dengan pendanaan perusahaan. Dimana adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor, sehingga harga saham akan terangkat naik.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dapat disajikan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

- H1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2 : Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham.
- H3 : Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham.
- H4 : Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham.
- H5 : Apakah Laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaa secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.